

Kepemilikan Jamban di Dusun Tandotana Desa Laguruda Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar

Zil Fadhilah Arranury^{1*}, Lilis Widiastuty², Ranti Ekasari³, Abd. Rahman R⁴

Abstrak

Derajat Kesehatan masyarakat sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan yang sehat diantaranya kepemilikan jamban keluarga. Jamban sebagai tempat untuk membuang tinja atau kotoran manusia sehingga tidak menjadi penyebab penularan penyakit dan mencemari lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pendapatan dan ketersediaan air bersih dengan kepemilikan jamban di Dusun Tandotana Desa Laguruda Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional study. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 103 KK dan sampel dalam penelitian ini sebanyak 86 KK yang ditarik dengan menggunakan accidental sampling. Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat hubungan antara tingkat pendapatan ($P=0,629$) dan ketersediaan air bersih ($P=0,241$) dengan kepemilikan jamban. Di-harapkan pemerintah setempat untuk memberikan perhatian dan dukungan kepada masyarakat dalam mewujudkan lingkungan yang sehat.

Keywords: Jamban, tingkat pendapatan, ketersediaan air bersih

Pendahuluan

Sanitasi merupakan salah satu hak asasi manusia yang mendasar sebagai upaya pencegahan penyakit dan peningkatan Kesehatan masyarakat, salah satunya dengan memiliki jamban keluarga. Jamban sebagai sarana sanitasi dasar untuk pembuangan tinja atau kotoran manusia yang dapat memutus kontaminasi kotoran manusia sebagai sumber penyakit. Tempat pembuangan tinja atau jamban ini sangat perlu mendapat perhatian khusus karena menjadi media bibit penyakit (Syahrir et al., 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Freeman et

al., (2017) dan Dickin et al., (2017) mengemukakan bahwa meningkatkan sanitasi dasar dapat mengurangi jumlah penularan penyakit secara signifikan. UNICEF & WHO (2015) juga menyebutkan bahwa sanitasi yang buruk sangat berkaitan dengan penularan penyakit, seperti kolera, disentri, polio, dan tifus. Olehnya itu, Kementerian Kesehatan telah mengeluarkan peraturan tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat sebagai strategi nasional pembangunan Kesehatan di Indonesia (Kemenkes RI, 2014).

Berdasarkan data dari WHO (2022) menyebutkan bahwa lebih dari 1,7 miliar orang belum memiliki sanitasi dasar seperti jamban keluarga. Data dari Direktorat Kesehatan Lingkungan juga menyebutkan bahwa di Indonesia masih ada 5.884.127 keluarga yang belum memiliki jamban keluarga atau masih menumpang dan 7.455.012

*Korespondensi : zilfadhilah.ar@uin-alauddin.ac.id

^{1,2,3} Jurusan Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, UIN Alauddin Makassar, Indonesia

⁴ Jurusan Bahasa Arab, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Alauddin Makassar, Indonesia

keluarga masih buang air besar sembarangan. Di Sulawesi Selatan terdapat 165.566 keluarga belum memiliki jamban dan di Desa Laguruda Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar dengan cakupan persentase kepemilikan jamban yang masih kurang, yaitu 94 KK (20,13%) dari 467 jumlah keluarga (Kemenkes RI, 2022).

Kepemilikan jamban memiliki hubungan dengan tingkat pendapatan keluarga (Syahrir et al., 2019; Suryani et al., 2020; Kanda et al., 2021) dan ketersediaan air bersih (Hayana et al., 2020; Mukhlisin & Solihudin, 2020; Siagian & Su, 2021). Indonesia termasuk dalam salah satu negara dengan pendapatan menengah ke bawah dan salah satu hal yang menjadi hambatan utama untuk memiliki jamban adalah tingkat pendapatan. Berdasarkan data dari WHO (2022) menyebutkan bahwa sekitar 829.000 orang di negara yang berpenghasilan menengah ke bawah meninggal akibat sanitasi dasar yang buruk. Ketersediaan air bersih juga menjadi salah satu faktor penentu kepemilikan jamban keluarga, karena ketersediaan air bersih untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dapat memberikan rasa nyaman dalam menggunakan jamban (Haryati Boimau et al., 2022)

Dusun Tandotana merupakan salah satu dusun yang ada di Desa Laguruda Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar Sulawesi yang berdasarkan studi pendahuluan didapatkan bahwa masih banyak keluarga yang tidak memiliki jamban. Padahal kepemilikan jamban keluarga merupakan sarana sanitasi dasar yang dapat mencegah penularan penyakit.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hub-

ungan pendapatan keluarga dan ketersediaan air bersih dengan kepemilikan jamban di Dusun Tandotana Desa Laguruda Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional study. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli Tahun 2022 di Dusun Tandotana Desa Laguruda Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar. Adapun populasi dalam penelitian sebanyak 103 KK dan sampel dipilih menggunakan accidental sampling sebanyak 86 KK.

Data diperoleh dengan melakukan wawancara dan observasi secara langsung dengan menggunakan kuesioner yang berisi karakteristik responden dan variabel yang diteliti. Adapun data distribusi tingkat pendapatan, ketersediaan air bersih, dan kepemilikan jamban yang telah diisi melalui lembar observasi dan kuesioner selanjutnya dilakukan pemeriksaan/validasi data kemudian di input dan dianalisis. Adapun analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah analisis univariat bertujuan untuk menggambarkan karakteristik rumah tangga kemudian data ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan bivariat digunakan untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dan ditampilkan dalam bentuk tabel. Analisis data dilakukan menggunakan uji chi-square.

Hasil

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Rumah Tangga Berdasarkan Pendapatan Keluarga, Ketersediaan Air Bersih dan Kepemilikan Jamban (n=86)

Variabel	Kategori	n	%
Pendapatan Keluarga	Tinggi ($\geq 2.500.000$)	11	12,8
	Rendah ($< 2.500.000$)	75	87,2
Ketersediaan Air Bersih	Baik	80	93
	Kurang	6	7
Kepemilikan Jamban	Memiliki	72	83,7
	Tidak Memiliki	14	16,3

Tabel 2. Analisis Hubungan Tingkat Pendapatan Keluarga dengan Kepemilikan Jamban

Tingkat Penda- patan	Kepemilikan Jamban				Jumlah		P Value
	Memiliki		Tidak Memiliki		n	%	
	n	%	n	%			
Tinggi	9	10,5	2	2,3	11	12,8	0,629
Rendah	65	75,6	10	11,6	75	87,2	
Jumlah	74	86,1	12	13,9	86	100	

Analisis univariat dilakukan untuk memperoleh gambaran umum penelitian dengan mendeskripsikan karakteristik rumah tangga.

Pendapatan Keluarga

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 86 KK terdapat 75 KK (87,2%) dengan pendapatan keluarga yang rendah dan 11 KK (12,8%) dengan pendapatan keluarga yang tinggi.

Ketersediaan Air Bersih

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 86 KK terdapat 80 KK (93%) yang memiliki ketersediaan air bersih yang baik dan 6 KK (7%) yang memiliki ketersediaan air bersih yang kurang.

Kepemilikan Jamban

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 86 KK terdapat 72 (83,7%) KK yang memiliki jamban keluarga dan 14 (16,3%) KK tidak memiliki jamban keluarga.

Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk menganalisis hubungan tingkat pendapatan keluarga dengan kepemilikan jamban atau jamban keluarga.

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 11 KK (12,8%) dengan tingkat pendapatan yang tinggi, terdapat 9 KK (10,5%) memiliki jamban keluarga dan 2 KK (2,3%) tidak memiliki jamban keluarga. Sedangkan dari 75 KK (87,2%) dengan tingkat pendapatan rendah, terdapat 65 KK (75,6%) memiliki

jamban keluarga dan 10 KK (11,6%) tidak memiliki jamban keluarga.

Dari hasil uji statistic diperoleh nilai $p = 0,629$, karena nilai $p > \alpha = 0,629 > 0,05$ maka H_0 diterima. Artinya, tidak terdapat hubungan antara tingkat pendapatan dengan kepemilikan jamban keluarga di Dusun Tandotana Desa Laguruda Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar.

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 80 KK (93%) yang memiliki ketersediaan air bersih yang baik, terdapat 68 KK (79%) memiliki jamban keluarga dan 12 KK (14%) tidak memiliki jamban keluarga. Sedangkan dari 6 KK (7%) yang memiliki ketersediaan air bersih yang kurang, terdapat 4 KK (4,7%) memiliki jamban keluarga dan 2 KK (2,3%) tidak memiliki jamban keluarga.

Dari hasil uji statistic diperoleh nilai $p = 0,241$, karena nilai $p > \alpha = 0,241 > 0,05$ maka H_0 diterima. Artinya, tidak terdapat hubungan antara ketersediaan air bersih dengan kepemilikan jamban keluarga di Dusun Tandotana Desa Laguruda Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar.

Pembahasan

Hubungan Tingkat Pendapatan dengan Kepemilikan Jamban

Pendapatan dapat diartikan sebagai imbalan yang didapatkan setelah melakukan kegiatan ekonomi. Pendapatan dapat berupa gaji, upah,

Tabel 3. Analisis Hubungan Ketersediaan Air Bersih dengan Kepemilikan Jamban

Ketersediaan Air Bersih	Kepemilikan Jamban				Jumlah		P Value
	Memiliki		Tidak Memiliki		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	68	79	12	14	80	93	0,241
Kurang	4	4,7	2	2,3	6	7	
Jumlah	72	83,7	14	16,3	86	100	

atau imbalan yang diperoleh seseorang atas kegiatan atau usaha yang telah dilakukan. Besar atau kecilnya pendapatan yang diterima akan sangat mempengaruhi pola kegiatan dan pola pikir seseorang, begitu juga dengan kesempatan untuk memanfaatkan potensi yang ada untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Hayana et al., 2020).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendapatan tidak memiliki hubungan dengan kepemilikan jamban di Dusun Tandotana Desa Laguruda Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar ($P = 0,629$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara tingkatan pendapatan keluarga yang tinggi dan rendah dengan kepemilikan jamban keluarga. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulyani et al., (2019) dan Achmad et al., (2021) yang menyebutkan bahwa tingkat pendapatan memiliki hubungan yang signifikan dengan kepemilikan jamban keluarga.

Tidak adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pendapatan dengan kepemilikan jamban disebabkan karena berdasarkan hasil wawancara dan observasi ditemukan ketersediaan lahan yang dimiliki oleh rata-rata keluarga tidak cukup luas untuk membuat jamban dan septic tank. Karena keterbatasan lahan yang dimiliki oleh beberapa keluarga inilah sehingga mereka memanfaatkan wc umum yang ada di Dusun Tandotana untuk kegiatan BAB (Buang Air Besar) bahkan masih ada beberapa keluarga yang Buang Air Besar Sembarangan, seperti di sungai, empang, pantai, parit dan selokan

Kepemilikan lahan memiliki pengaruh terhadap kepemilikan jamban (Mukhlisin & Solihudin, 2020), karena dengan memiliki lahan yang luas, seseorang akan lebih leluasa untuk membangun apa saja tanpa merasa khawatir ada yang menghalanginya begitu pula saat membangun jamban (Arlin et al., 2019).

Hubungan Ketersediaan Air Bersih dengan Kepemilikan Jamban

Jamban merupakan sebuah bangunan yang dipergunakan manusia untuk membuang kotoran atau tinja manusia. Jamban sehat diartikan sebagai bangunan yang memenuhi syarat dan standar

Kesehatan terdiri dari bangunan bawah, tengah, dan atas jamban dengan prinsip dapat dijangkau dengan mudah oleh pengguna (Kemenkes RI, 2014). Sehingga bisa disimpulkan jamban sehat dapat memutus rantai penularan penyakit, olehnya itu kepemilikan jamban telah menjadi kebutuhan dasar manusia.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketersediaan air bersih tidak memiliki hubungan dengan kepemilikan jamban di Dusun Tandotana Desa Laguruda Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar ($P = 0,241$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara ketersediaan air bersih yang baik dan kurang dengan kepemilikan jamban. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syahrir et al., (2019) yang menyebutkan bahwa tidak ada hubungan ketersediaan air bersih dengan kepemilikan jamban keluarga ($P = 1,000$). Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siagian & Su (2021) yang menyebutkan bahwa ketersediaan air bersih menjadi faktor yang berpengaruh terhadap kepemilikan jamban.

Ketersediaan air bersih tidak berhubungan dengan kepemilikan jamban disebabkan karena berdasarkan hasil wawancara dan observasi langsung didapatkan bahwa air bersih yang digunakan untuk kebutuhan sehari-hari termasuk untuk BAB berasal dari sumber air bersih yaitu sumur bor yang ada di wc umum. Adapun hasil penelitian yang didapatkan KK yang memiliki air bersih tapi tidak memiliki jamban, disebabkan karena keterbatasan lahan untuk membuat jamban.

Dusun Tandotana merupakan daerah pesisir pantai yang menyebabkan rumah tangga kesulitan untuk mendapatkan air bersih, karena beberapa titik mata air terkontaminasi dengan air pantai yang asin. Beberapa rumah tangga di Dusun Tandotana juga telah memanfaatkan air ledeng/ air PDAM untuk kebutuhan sehari-hari, akan tetapi aliran airnya tidak selalu lancar atau hanya mengalir pada malam hari. Hal inilah yang menyebabkan rumah tangga sangat bergantung pada wc umum yang memiliki sumber air bersih. Ketersediaan air bersih untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dapat mem-

berikan kenyamanan dalam menggunakan jamban (Haryati Boimau et al., 2022)

Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian ini yaitu tidak ada hubungan tingkat pendapatan dan ketersediaan air bersih dengan kepemilikan jamban di Dusun Tandotana Desa Laguruda Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar. Olehnya itu, diharapkan kepada pemerintah setempat dapat menjembatani untuk perbaikan aliran air PDAM untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan petugas Kesehatan dapat melakukan pemberian edukasi tentang pentingnya jamban keluarga yang sehat.

Daftar Pustaka

- Achmad, H. F., Yanti, V. Y., & Easter, D. (2021). Analisis Faktor Penghambat Kepala Keluarga dalam Kepemilikan Jamban Keluarga. *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(1), 31–36.
- Arlin, Sudirman, & Nurafni. (2019). Faktor Yang Berhubungan dengan Kepemilikan Jamban di Desa Ta'aniuge Kecamatan Tomini Kabupaten Parigi Moutong. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Dickin, S., Bisung, E., & Savadogo, K. (2017). Sanitation and the commons: The role of collective action in sanitation use. *Geoforum*, 86 (December 2016), 118–126. <https://doi.org/10.1016/j.geoforum.2017.09.009>
- Freeman, M. C., Garn, J. V., Sclar, G. D., Boisson, S., Medlicott, K., Alexander, K. T., Penakalapati, G., Anderson, D., Mahtani, A. G., Grimes, J. E. T., Rehfuess, E. A., & Clasen, T. F. (2017). The impact of sanitation on infectious disease and nutritional status: A systematic review and meta-analysis. *International Journal of Hygiene and Environmental Health*, 220(6), 928–949. <https://doi.org/10.1016/j.ijheh.2017.05.007>
- Haryati Boimau, C. D., Nurjazuli, N., & Wahyuningsih, N. E. (2022). Hubungan Faktor Ketercukupan Air Bersih Dan Tingkat Sosial Ekonomi Dengan Kepemilikan Jamban Sehat Di Desa Abi Kecamatan Oenino Kabupaten Timor Tengah Selatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 10(2), 184–190. <https://doi.org/10.14710/jkm.v10i2.32629>
- Hayana, H., Raviola, R., & Aryani, E. (2020). Hubungan Cakupan Kepemilikan Jamban di Kelurahan Kampung Baru Kota Pekanbaru. *Jurnal Kesehatan Global*, 3(1), 9. <https://doi.org/10.33085/jkg.v3i1.4536>
- Kanda, A., Ncube, E. J., & Voyi, K. (2021). Adapting sanitation needs to a latrine design (And its upgradable models): A mixed method study under lower middle-income rural settings. *Sustainability (Switzerland)*, 13(23). <https://doi.org/10.3390/su132313444>
- Kemendes RI. 2014. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 3 Tahun 2014 tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat, 139 (2014).
- Kemendes RI. (2022). *Sanitasi Total Berbasis Masyarakat*. Direktorat Kesehatan Lingkungan.
- Mukhlisin, M., & Solihudin, E. N. (2020). Kepemilikan Jamban Sehat Pada Masyarakat. *Faletehan Health Journal*, 7(03), 119–123. <https://doi.org/10.33746/fhj.v7i03.197>
- Siagian, J. L. S., & Su, H. M. (2021). Peran Petugas Kesehatan dan Ketersediaan Air Bersih dalam Kepemilikan Jamban di Kampung Wainlabat Kabupaten Sorong. *Global Health Science (Ghs)*, 6(1), 46. <https://doi.org/10.33846/ghs6109>
- Suryani, D., Hendriyadi, S., Suyitno, S., & Sunarti, S. (2020). Kepemilikan Jamban Sehat di Masyarakat Pesisir Desa Binjai Kecamatan Bunguran Barat Kabupaten Natuna. *Jurnal Dunia Kesmas*, 9(3), 346–354. <https://doi.org/10.33024/jdk.v9i3.3053>
- Syahrir, S., Syamsul, M., Aswadi, Surahmati, & Aeni, S. (2019). Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Kepemilikan Jamban Keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Pertiwi Kota Makassar. *Higiene*, 5(1), 52–59.
- UNICEF, & WHO. (2015). *Progress on Sanitation and Drinking Water*.
- WHO. (2022). *Sanitation*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/sanitation>
- Yulyani, V., Dwi, D., & Kurnia, D. (2019). Latrine Use and Associated Factors Among Rural. *Malaysian Journal of Public Health Medicine*, 19(1), 143–151.